



Debora Caronika
 Agustria
 Rajagukguk¹,
 Christa Voni
 Roulina Sinaga²,
 Lois Oinike
 Tambunan³

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PEMATANG SIANTAR

Abstrak

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar tahun ajaran 2023/2024. Pengaruh positif itu ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 0,649 + 0,564X$ dimana nilai b adalah 0,564. Pengaruh tersebut melalui uji-t, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,759 > 2,048$) atau $(sig.) < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari model pembelajaran auditory intellectually repetition terhadap hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan SPLDV. Sumbangan varians variabel X (model pembelajaran auditory intellectually repetition) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika) sebesar 73,3%.

Kata kunci : Model Pembelajar, Auditoy Intellectually Repetition, Hasil Belajar

Abstract

Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that there is a significant influence of the use of the Auditory Intellectually Repetition (AIR) learning model on the mathematics learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 7 Pematang Siantar for the 2023/2024 academic year. This positive influence is shown through the regression equation $Y = 0.649 + 0.564X$ where the b value is 0.564. This influence is through the t-test, namely $t_{count} > t_{table}$ ($8.759 > 2.048$) or $(sig.) < 0.05$ ($0.000 < 0.05$), then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a positive and significant influence from the auditory learning model. Intellectual repetition of students' mathematics learning outcomes on the subject of SPLDV. The contribution of variance of variable X (repetitive intellectual auditory learning model) to variable Y (mathematics learning outcomes) is 73.3%.

Keywords: Learner Model, Auditory Intellectually Repetition, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional Indonesia pada BAB I ayat I menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

^{1,2,3} Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

email: deborachronika17@gmail.com, christaunimed@gmail.com, loistamb@gmail.com

Tuhan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari adalah matematika.

Kebutuhan untuk memahami dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat dan diperhitungkan terus berkembang di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana setiap aktivitas pasti berhubungan dengan matematika. Sesuai dengan pendapat Cockroft (Kusmanto, 2014) mengemukakan bahwa: matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan; (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Menurut Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 yang diumumkan The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), kemampuan matematika di Indonesia saat ini masih rendah. Tahun 2018 skor PISA Indonesia untuk matematika berada di angka 379, jauh di bawah rata-rata skor OECD sebesar 489 (Kemdikbud, 2019).

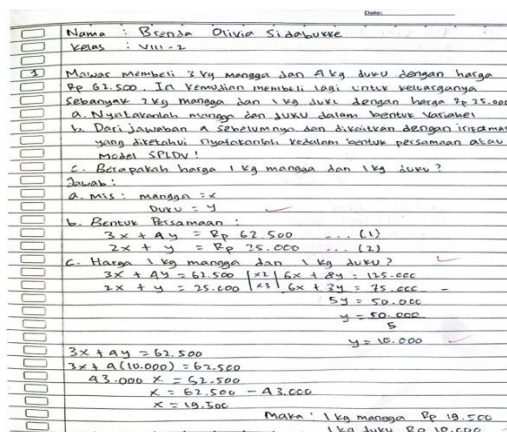
Tujuan pembelajaran matematika dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi menyatakan bahwa mata pelajaran matematika di SD, SMP, SMA, dan SMK bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan, dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) juga menyatakan bahwa kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dalam pembelajaran matematika adalah mencakup: pemahaman konsep, prosedur, penalaran dan komunikasi, pemecahan masalah, dan menghargai kegunaan matematika.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 7 Pematang Siantar melalui wawancara dengan salah satu guru bidang studi matematika yaitu Ibu Situmorang, diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran masih berorientasi pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dimana ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa hanya mendengar dan mencatat saja. Selain itu, siswa juga masih belum terbiasa memecahkan soal-soal matematika yang mengasah kemampuannya, dimana siswa hanya mampu menyelesaikan soal yang menggunakan rumus yang sudah ada. Hal ini didukung oleh nilai ulang siswa kelas VIII-2 yang rendah dan belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah adalah 69. Dari tabel hasil ujian tengah semester menunjukkan bahwa terdapat 6 orang siswa atau 20% yang hanya mencapai nilai diatas KKM dan 24 orang siswa atau 80% yang belum mencapai KKM, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah. (Lampiran 1)

Melalui wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi matematika tersebut, beliau juga mengatakan bahwa salah satu faktor kesulitan siswa disekolah tersebut terdapat dalam pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Para siswa rata-rata masih kesulitan dalam membuat model matematika dari masalah tersebut, terutama jika soal yang harus diselesaikan berbentuk soal cerita. Selain itu, siswa juga pasif pada saat diminta untuk menjelaskan penyelesaian soal di papan tulis, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, maupun ketika diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari.

(Lampiran 2). Kesulitan siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dapat dilihat berdasarkan hasil tes observasi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa di SMP Negeri 7 Pematang Siantar melalui soal berikut :



Gambar 1. Salah Satu Hasil Jawaban Siswa

Dari hasil soal tes pada gambar 1.1 dapat kita lihat bahwa jawaban yang diberikan siswa merupakan jawaban yang kurang tepat. Berdasarkan jawaban dari 30 siswa, peneliti mendapat perolehan skor terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk pertanyaan pertama terdapat tiga indikator didalamnya, dimana di peroleh presentase skor 40% untuk indikator mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis yang dimana terdapat 12 orang siswa yang memenuhi dan 18 orang siswa yang tidak memenuhi. Untuk pertanyaan yang kedua terdapat empat indikator didalamnya, dimana diperoleh 23,33% untuk indikator indikator mengingat, memahami, mengaplikasikan dan menganalisis, dimana ada 7 orang siswa yang memenuhi dan 23 orang siswa yang tidak memenuhi. Persentase hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan sebesar 31,66% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Menurut Hari Suderadjat (Pramudya, dkk, 2020) bahwa proses pembelajaran yang lebih didominasi pada cara penyampaian informasi (transfer of knowledge) dan cenderung sebagai proses menghafalkan teori tanpa memahaminya (verbalism) maka akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa tersebut, perlu dirancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan yang dapat mendukung serta mengarahkan siswa pada kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya dalam matematika, maka diperlukan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator.

Dari masalah di atas maka peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai penelitian, dan dalam penyelesaian masalah di atas peneliti akan menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Menurut Ngilimun (2014) model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa. Ditambahkan dari penjelasan (Pujiastutik, 2016) model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek yaitu Auditory (mendengar), Intellectually (berpikir), Repetition (pengulangan).

Yanti (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan Auditory Intellectually dan Repetition. Auditory bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Intellectually bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (mind on), harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Sedangkan Repetition

adalah pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Model pembelajaran ini berpusat pada siswa sehingga siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut mengatasi persoalan tersebut, mampu mendorong siswa untuk mendapatkan suatu pemahaman konsep atau prinsip matematika yang lebih baik sehingga siswa akan lebih tertarik terhadap matematika. Dalam pembelajaran siswa dibimbing untuk dapat mempergunakan atau mengungkapkan ide-ide matematikanya, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari untuk menemukan suatu pengetahuan baru.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maruli Tua Manullang dengan judul “Pengaruh Model Auditory, Intellectually, Repetition Terhadap Hasil Belajar Di Kelas IV SD”. adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) terhadap hasil belajar siswa dengan tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD Negeri 096767 Bandar Hinalang Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2020/2021.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Maria Luthfianadengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) membuat hasil belajar matematika siswa setelah VIII SMP Negeri Selangit signifikan tuntas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap masalah yang ada di lapangan yaitu masih rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar, sehingga perlu menggunakan model pembelajaran Auditori Intellectually Repetition (AIR). Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang pembelajaran matematika dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar”.

METODE

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu mencari pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024 merupakan penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian Pre-experimental Design dengan bentuk One-Shot Case Study. One-Shot Case Study terdapat suatu kelompok diberi treatment atau perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Treatment atau perlakuan pada penelitian ini adalah model Problem Based Learning sebagai variabel independen, dan penalaran konsep matematis adalah sebagai variabel dependen. Observasi yang dilakukan setelah treatment yaitu pemberian soal post-test kepada siswa. Adapun desain eksperimen yang dilakukan dalam penelitian seperti di berikut :

Tabel 1 One-shot case study

Treatment	Posttest
X	O

Andra (2022)

Keterangan:

X : Media Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition

O : Nilai Posttest (sesudah diberi perlakuan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 7 Pematang Siantar pada tanggal 13 Oktober 2023 s/d 25 Oktober 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel pada penelitian terdiri dari 1 kelas yaitu kelas VIII-2 dengan jumlah 30 siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, ada beberapa hal tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi ke sekolah tempat penelitian. Yang dimana observasi ini bertujuan membantu Peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling.
2. Membuat dan merancang perangkat pembelajaran yang dibuat oleh peneliti yang berupa RPP dan soal tes.
3. Melakukan uji instrumen pada soal dan Angket (kuesioner), yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan soal dan Kuesioner tersebut layak untuk diberikan. Instrumen tes dan kuesioner yang akan digunakan divalidasi oleh validator. Adapun validator penelitian adalah Ibu Theresia Monika Siahaan, S.Pd., M.Pd selaku dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Ibu Sontina Damanik, S.Pd dan Ibu Dormauli Situmorang, S.Pd selaku guru matematika di SMP Negeri 7 Pematang Siantar.

a. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian terhadap satu kelas yaitu, kelas VIII-2 menggunakan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition. Tahap pelaksanaan ini dilakukan selama 4 kali pertemuan.

b. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir ini, data yang diperoleh dianalisis atau mengolah data dari sampel yang diberikan perlakuan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR).

Hasil Validasi Instrumen

Pada proses validasi, validator menggunakan Instrumen yang sudah disusun sebelumnya. Validator diminta memberikan penilaian terhadap lembar instrumen yang berdasarkan butir penilaian serta memberikan saran dan komentar yang berkaitan. Validasi instrumen diberikan 3 validator yaitu 1 dosen dan 2 guru. Adapun hasil penilaian validator uji coba tes hasil belajar matematika siswa, angket dan lembar kegiatan siswa (LKS) terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Validator

No	Validator	Penilaian Validator		
		LKS	POST TEST	ANGKET
1	Theresia Monika Siahaan, S.Pd., M.Pd (Dosen Bidang Matematika UHKBPNP)	TR	TR	TR
2	Sortina Damanik (Guru Bidang Studi Matematika di Kelas IX)	TR	TR	TR
3	Dormauli Situmorang (Guru Bidang Studi Matematika di Kelas VIII)	TR	TR	TR

Keterangan:

R : Revisi

TR : Tanpa Revisi

TL : Tidak Layak

Sehingga dapat disimpulkan instrument penelitian layak untuk digunakan tanpa revisi dan tes telah memenuhi kriteria layak digunakan tanpa revisi dan siap untuk diterapkan pada sampel yang dipilih dan peneliti juga mengujicobakan tes kepada siswa kelas IX-4 SMP Negeri 7 Pematang Siantar.

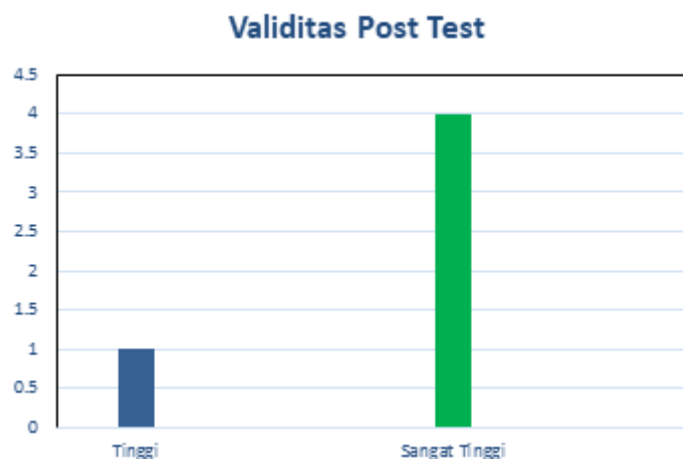
Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen dan salah satu ciri yang dapat ditandai dengan hasil belajar yang baik. Tes dan angket dievaluasi validitasnya dengan menggunakan uji validitas. Tes dan angket yang valid dapat digunakan untuk pembelajaran, sedangkan yang tidak valid akan dihilangkan. Berdasarkan uji coba yang telah dilaksanakan dengan jumlah peserta uji coba, $N = 30$ dan taraf signifikan 5% didapat $r_{tabel} = 0.361$, jadi item angket dan tes dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Perhitungan uji validitas untuk tes hasil belajar matematika dilakukan dengan program SPSS 26.0. (lampiran) dan dapat dilihat dengan hasil perhitungan pada Tabel 4.2.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Tes

Butir Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,657	0,361	Valid
2	0,958	0,361	Valid
3	0,947	0,361	Valid
4	0,965	0,361	Valid
5	0,874	0,361	Valid



Gambar 2. Validitas Soal Tes

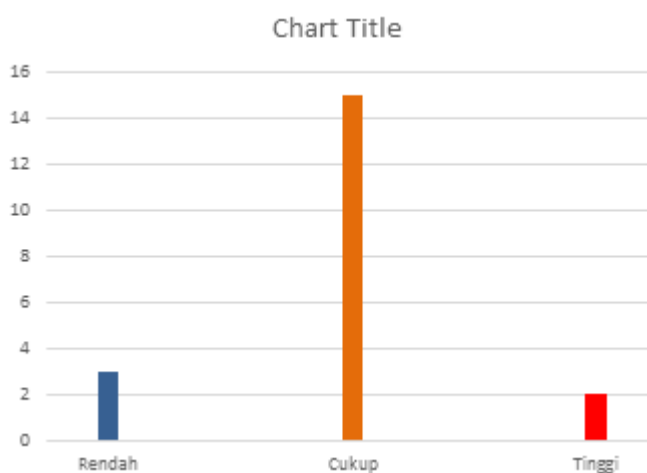
Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa 5 butir tes hasil belajar matematika dinyatakan valid. Sehingga semua butir tes hasil belajar matematika tersebut bisa digunakan untuk penelitian

Item angket berjumlah 20 butir dan item tes berjumlah 5 butir soal. Berdasarkan uji validitas angket siswa melaksanakan model yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pada table berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket

Butir Soal	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,442	0,361	Valid
2	0,388	0,361	Valid
3	0,554	0,361	Valid
4	0,461	0,361	Valid
5	0,547	0,361	Valid
6	0,402	0,361	Valid

7	0,406	0,361	Valid
8	0,444	0,361	Valid
9	0,442	0,361	Valid
10	0,427	0,361	Valid
11	0,631	0,361	Valid
12	0,381	0,361	Valid
13	0,522	0,361	Valid
14	0,393	0,361	Valid
15	0,572	0,361	Valid
16	0,443	0,361	Valid
17	0,563	0,361	Valid
18	0,685	0,361	Valid
19	0,429	0,361	Valid
20	0,444	0,361	Valid



Gambar 3. Validitas Angket

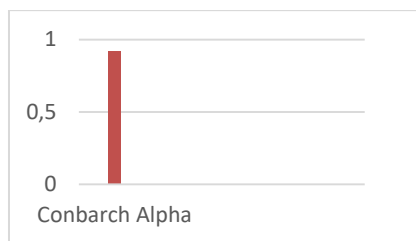
Uji validitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa bahwa 20 butir angket pelaksanaan model dinyatakan valid. Sehingga semua butir angket siswa melaksanakan model tersebut bisa digunakan untuk penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten. Pengujian reliabilitas ini hanya dilakukan terhadap item-item yang valid yang diperoleh melalui validitas pada tahap sebelumnya. Dengan rumus Cronbach’s Alpha dengan menggunakan SPSS jika nilai rhitung > 0.70 maka instrumen dikatakan reliabel sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian. Perhitungan uji reliabilitas untuk tes hasil belajar matematika juga dilakukan dengan program SPSS 26.0. dengan hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	5

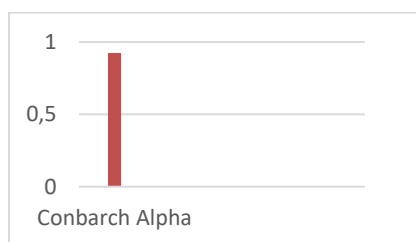


Gambar 4. Histogram Reliabilitas Tes

Hasil analisis data dari tes hasil belajar matematika yang dilakukan dengan 5 soal dan jumlah siswa 30 orang, maka didapat hasil perhitungan uji reliabilitas sebesar 0,919. Berdasarkan kriteria uji reliabilitas rentang nilai 0,919-1,00 termasuk kategori sangat tinggi. Dengan membandingkan nilai realibilitas tes terhadap rtabel product momen dengan $n = 30$ dan $\alpha = 0,05$ dengan rtabel 0,361, ternyata rhitung $>$ rtabel dengan demikian tes tersebut adalah reliabel. Berdasarkan uji reliabilitas angket pelaksanaan model yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 26.0 maka diperoleh hasil pada Tabel 5.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	20



Gambar 5 Histogram Reliabilitas Angket

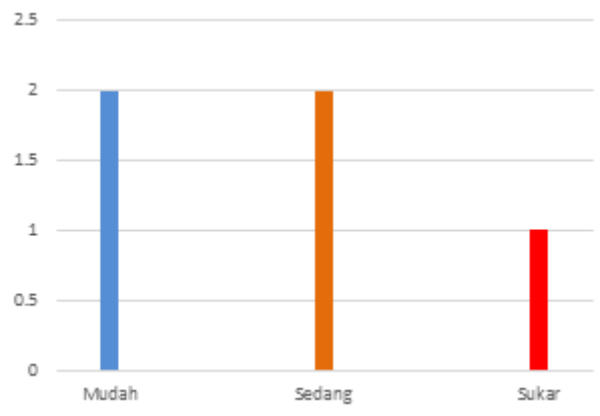
Dari Tabel 6. diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.814, maka didapat hasil perhitungan dengan kriteria sangat tinggi. Dengan membandingkan nilai realibilitas tes terhadap rtabel product momen dengan $n=30$ dan $\alpha = 0,05$ dengan rtabel 0,361, ternyata rhitung $>$ rtabel dengan demikian tes tersebut adalah reliabel.

Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal untuk mengetahui apakah soal tersebut termasuk kategori mudah, sedang, dan sukar. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,941	Mudah
2	0,720	Mudah
3	0,670	Sedang
4	0,397	Sedang
5	0,261	Sulit



Gambar 6. Tingkat Kesukaran

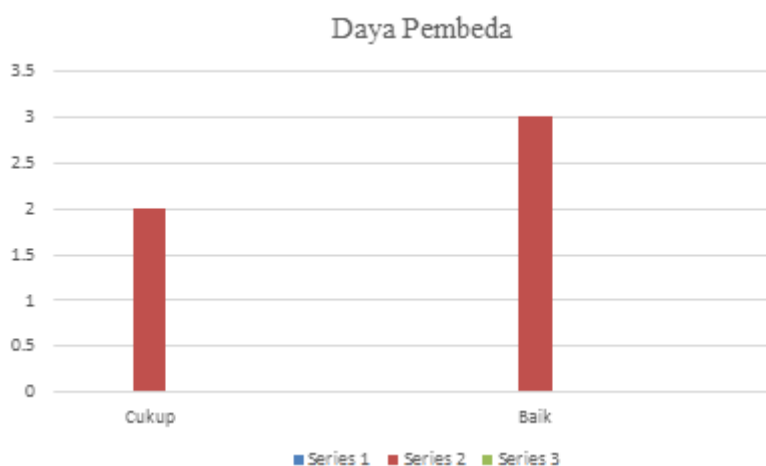
Berdasarkan tabel 7 hasil analisis data yang dilakukan pada 5 butir soal esai yaitu 2 butir soal tergolong dalam klasifikasi mudah ($0,71 < p < 1,00$) yaitu nomor 1 dan 2, butir soal tergolong klasifikasi sedang ($0,31 < p < 0,70$) yaitu nomor 2 dan 3 selanjutnya butir soal tergolong klasifikasi sulit ($0 < p < 30$) yaitu nomor 5.

Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu soal tersebut termasuk dalam kategori mudah, sedang, dan sukar. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Daya Pembeda

No Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,218	Cukup
2	0,453	Baik
3	0,468	Baik
4	0,427	Baik
5	0,270	Cukup



Gambar 7. Daya Pembeda

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis data yang dilakukan pada 5 butir soal esai yaitu 2 soal dikategorikan memiliki daya pembeda yang cukup dan 3 soal lainnya dikategorikan memiliki daya pembeda yang baik

Deskripsi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar T.A 2023/2024. Data dalam penelitian ini adalah hasil tes hasil belajar matematika siswa.

Materi matematika yang diajarkan pada penelitian ini adalah materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) kemudian diberikan angket siswa melaksanakan model tersebut yang akan diisi siswa. Setelah itu, untuk melihat hasil belajar matematika maka diberikan tes hasil belajar matematika yang sudah di uji coba terlebih dahulu di kelas IX-4. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil angket siswa melaksanakan model dan tes hasil belajar matematika yang dilakukan pada kelas VIII-2. Angket yang digunakan untuk melihat apakah siswa telah melaksanakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan baik, sedangkan tes hasil belajar matematika adalah soal yang diberikan setelah melaksanakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Hasil angket pelaksanaan model dan hasil tes hasil belajar matematika ini digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VIII pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pelaksanaan strategi untuk siswa terdiri dari 20 pernyataan dan tes hasil belajar matematika yang terdiri dari 5 butir soal uraian. Peneliti melakukan uji coba terhadap angket pelaksanaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dan tes hasil belajar yang akan digunakan melakukan pengambilan data pada sampel. Setelah uji coba dilakukan selanjutnya mengambil data skor angket pelaksanaan model dan skor tes hasil belajar dengan menggunakan soal yang telah diujikan. Kemudian kelas VIII-2 yang digunakan sebagai kelas sampel diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas VIII pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Adapun data skor angket pelaksanaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dan hasil belajar matematika yang diperoleh menggunakan program SPSS 26.0 disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 9. Deskripsi Pelaksanaan Model dan Hasil Belajar Matematika

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditory Intellectually Repetition	30	63	80	72.90	4.520
Hasil Belajar	30	36	48	41.76	2.979
Valid N (listwise)	30				

Pada table 9. diperoleh angket pelaksanaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan skor minimum 63 dan skor maksimum 80. Skor maksimal angket pelaksanaan model siswa yang telah ditetapkan peneliti sebesar 80. Nilai rata-rata angket pelaksanaan model sebesar 72.90. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti langkah-langkah model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) dengan baik. Skor minimum hasil belajar matematika adalah 36 dan skor maksimumnya adalah 48. Skor maksimal hasil belajar yang ditetapkan peneliti sebesar 48 dengan konversi nilai 100.

Uji Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Kolmogorof Smirnov. Adapun dasar pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Auditory Intellectually Repetition	Hasil Belajar
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.9000	41.7667
	Std. Deviation	4.52083	2.97905
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.123
	Positive	.063	.123
	Negative	-.120	-.077
Test Statistic		.120	.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan Tabel 4.9. hasil signifikan (Sig.) dari angket pelaksanaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition adalah $0,200 > 0,05$ maka data angket siswa melaksanakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition berdistribusi normal. Sedangkan (Sig.) dari data tes hasil belajar adalah $0,200 > 0,05$ maka data tes berdistribusi normal

2. Uji Linearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) digunakan uji linearitas. Berikut pertimbangan yang menjadi pedoman pengambilan keputusan dalam uji linearitas:

- a. Jika (Sig.) $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b. Jika (Sig.) $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Auditory Intellectually Repetition	Between Groups	(Combined)	231.200	16	14.450	7.179	.000
		Linearity	188.555	1	188.555	93.677	.000
		Deviation from Linearity	42.645	15	2.843	1.412	.269
	Within Groups		26.167	13	2.013		
	Total		257.367	29			

Berdasarkan Tabel 4.10. diperoleh hasil signifikan (Sig.) baris Deviation from Linearity adalah $0,269 > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dengan hasil belajar matematika siswa.

Analisis Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Kekuatan keterkaitan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), serta arah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), diukur dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.649	4.703		.138	.891
	Auditory Intellectually Repetition	.564	.064	.856	8.759	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 12 diperoleh constant sebesar 0.649 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,564. Persamaan regresi sederhana dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0,649 + 0,564X$$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar Matematika

X = Skor Pelaksanaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Maka, dapat diterjemahkan:

- a. Konstanta 0,649 mempunyai arti jika siswa tidak melaksanakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (variabel X = 0) maka nilai hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,649.
- b. Nilai koefisien regresi 0,564 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 skor pelaksanaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition , maka hasil belajar matematika akan meningkat sebesar 0,564.

2. Analisis Uji-t

Koefisien regresi diuji dengan uji t. Dengan asumsi variabel lain konstan, pengujian ini digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.11. diperoleh nilai sig. untuk pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$. Diketahui $n = 30$, maka $df = n - k = 30 - 2 = 28$. Dengan $df = 28$, maka ttabel dengan adalah 2,048. Oleh karena itu, diperoleh nilai $t = 8,759 > 2,048$. Sehingga berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dan nilai maka, hipotesis H_a diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan koefisien yang menyatakan seberapa persen besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Tabel 13. Nilai R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.733	.723	1.56766

a. Predictors: (Constant), Auditory Intellectually Repetition
 b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 13. diperoleh besarnya nilai korelasi/tingkat hubungan antar variabel (R) yaitu sebesar 0,856. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,733, maka persen koefisien determinasi dapat dirumuskan:

$$KD = 0,733 \times 100\%$$

$$KD = 73,3\%$$

Persen koefisien determinasi menunjukkan bahwa sumbangan varians variabel X (Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Matematika) adalah sebesar 73,3%.

Pembahasan

Pembahasan Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Pematang Siantar yang melibatkan Kelas VIII-2. Dimana Kelas VIII-2 sebagai kelas yang akan diberi perlakuan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR).

Menguji coba instrumen tes dan angket sebelum penelitian sangat dianjurkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah pertanyaan telah sesuai dengan pedoman penelitian. Pada penelitian ini siswa kelas IX-4 menjadi kelas uji coba angket siswa melaksanakan model dan tes hasil belajar matematika siswa. Kemudian dilakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Berdasarkan uji coba angket siswa melaksanakan model dan tes hasil belajar yang telah dilakukan dengan jumlah siswa uji coba, $N = 30$ dan taraf signifikansi 5% didapat $= 0,361$. Model dari hasil perhitungan uji validitas pada angket pelaksanaan model dan tes hasil belajar, diperoleh bahwa 20 angket pelaksanaan strategi dan 5 soal tes hasil belajar matematika memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa 20 angket siswa melaksanakan model dan 5 tes hasil belajar tersebut dinyatakan valid. Kemudian untuk kriteria pengambilan keputusan dalam teknik Cronbach's Alpha apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen angket dan tes soal dikatakan reliabel, sehingga instrumen angket dan tes soal dapat digunakan dalam penelitian. Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen angket sebesar 0,814. Karena $0,814 > 0,361$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket ini reliabel. Sedangkan hasil uji reliabilitas dari instrumen soal tes diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919. Karena $0,919 > 0,361$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tes ini reliabel. Selanjutnya dalam perhitungan uji tingkat kesukaran menunjukkan nomor 1 dan 2 memiliki kriteria tingkat kesukaran soal yang mudah, nomor 3 dan 4, memiliki kriteria tingkat kesukaran soal yang sedang, dan nomor 5 memiliki kriteria tingkat kesukaran soal yang sulit. Lalu, untuk daya pembeda menunjukkan bahwa butir soal mempunyai daya pembeda soal yang cukup dan baik.

Setelah mengetahui bahwa item angket dan soal yang sudah diujikan telah memenuhi standar penelitian, maka kemudian peneliti melakukan penelitian dengan tahap awal memberikan perlakuan kepada sampel menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR). Setelah selesai pembelajaran menggunakan model tersebut diberikan angket respon siswa untuk mengetahui seberapa besar respon siswa terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan. Setelah pemberian angket respon siswa, peneliti memberikan soal berupa tes materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan tersebut.

Setelah didapatkan skor angket dan skor test, kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut. Hasil dari perhitungan diperoleh skor rata-rata angket sebesar 72,90 dan skor rata-rata tes sebesar 41,76.

Terdapat uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat diadakannya uji hipotesis. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan model kolmogorov-smirnov dengan menggunakan program SPSS 26.0 dengan kriteria nilai $sig. > 0,05$. Pengujian normalitas dari angket model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition memperoleh hasil signifikan (Sig.) sebesar $0,200 > 0,05$ maka data angket Auditory Intellectually Repetition berdistribusi normal. Sedangkan hasil signifikan (Sig.) dari data soal tes adalah $0,200 > 0,05$ maka data soal tes berdistribusi normal..

Setelah dilakukan uji normalitas, kemudian setelah itu peneliti melakukan uji linearitas. Pada uji linearitas ini menggunakan program SPSS 26.0 diperoleh hasil signifikan (Sig.) baris Deviation from Linearity adalah $0,269 > 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition dengan hasil belajar matematika siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji regresi linear sederhana, uji t (uji parsial), dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 0,649 + 0,564X$, artinya setiap penambahan 1 skor angket respon siswa terhadap model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition, maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat sebesar 0,564 dan nilai $b > 0$, maka terdapat pengaruh positif variabel (X) terhadap variabel (Y).

Selanjutnya pengujian hipotesis uji t (uji parsial). Diperoleh bahwa besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition, terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 7,233$ dengan taraf signifikansi 0,05. Diketahui $n = 30$, maka $df = n - k = 30 - 2 = 28$. Nilai ketetapan t_{tabel} yaitu 2,048 nilai tersebut

dibandingkan dengan nilai t_{hitung} . Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,759 > 2,048$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti " Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition, terhadap hasil belajar masalah matematika siswa dikelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024".

Dan terakhir uji koefisien determinasi besarnya nilai korelasi/tingkat hubungan antar variable R yaitu sebesar 0,865, sehingga sumbangan varians X (model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition) terhadap variable Y (hasil belajar matematika siswa) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel sebesar 73,3%.

Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar diterima kebenarannya atau H_a diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagaiberikut:

1. Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (X) dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata (mean) angket pelaksanaan model Auditory Intellectually Repetition sebesar 72,90.
2. Hasil Belajar Matematika (Y) kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar setelah menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) post-test pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) setelah menggunakan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap hasil belajar matematika siswa materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) kelas VIII SMP Negeri 7 Pematang Siantar. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan $Y = 0,649 + 0,564X$ dengan nilai hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 8,759 > t_{tabel} 2,048$ sesuai dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Persentase sumbangan varians variabel X (model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition) terhadap variabel Y (hasil belajar matematika) sebesar 73,3%

DAFTAR PUSTAKA

- Andra, T.S.T.P. (2022) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia
- Aprila, A. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sd Islam Al-Amanah Cinunuk Kabupaten Bandung . Doctoral Dissertation, Fkip Unpas.
- Ashar, A. F., & Walidi, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition Di Kelas V Sd. Urnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk), Vol 5, 116-122.
- Badan Standar Nasional (Bsn), (2006). Model Penilaian Kelas. Jakarta: Depdiknas.
- Biantoro, R. N. (2022). Pengaruh Tingkat Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Era New Normal. Doctoral Dissertation, Stkip PGRI Pacitan.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap), 9(2), 321-334.
- Hadi Kusmanto, I. M. (2014). Pengaruh Pemahaman Matematika Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Kelas Vii Semester Genap Smp Negeri 2 Kasokandel Kabupaten Majalengka. Eduma Vol.3 No.2 Desember 2014, 62.
- Hayyun, M., & Duri, B. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar (Sd). Jurnal Ilmiah Pgsd, Iii.

- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, Vol 7 No 1, 252-259.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juwita Refani, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Ragam Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Struktur Hewan. Diss. Uin Ar-Raniry.
- Kadir, A. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kemendikbud. 2019 Hasil Pisa Indonesia 2018. Jakarta
- Manullang, M. T., Silaban, P., & Sitepu, A. (2020). Pengaruh Model Auditory, Intellectually, Repetition Terhadap Hasil Belajar Di Kelas Iv Sd. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 469-474.
- Martina Fitriana, Dkk Dan Ismah. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 1.
- Maria Luthfiana, R. W. (2019). 2. Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri Selangit Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air). *Metode Penelitian*, Merupakan Pen. *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, Vol 2 No 1.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137-156.
- Nanang. (2022). *Metode Pembelajaran Di Era 4.0*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 265-276.
- Pramudya, R., Wirevenska, I., & Sitepu, D. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Pada Materi Fungsi Dan Relasi Dengan Mnggunakan Alat Peraga Di Kelas X Smk Negeri 1 Stabat Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Matematika*, 2, 1-12.
- Pujiastutik, H. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Belajar Pembelajaran. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, And Learning*, Vol. 13, 515-518.
- Purnamasari, Y. I. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Prestasi Balajar Matematika Pada Materi Aljabar Kelas Vii Smp Muhammadiyah 3 Jetis. *Jurnal. Universitas Uhammadiyah Ponorogo*.
- Riadi, Muchlisin. (2020). Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition). Diakses Pada 8/8/2022, Dari <https://www.kajianpustaka.com/2020/10/modelpembelajaran-air.html>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Shadiq, F. (2014). *Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Khadijah, R. Ati Sukmawati. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dalam Pengajaran Matematika Di Kelas Vii Mts. *Edu-Mat Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1, 68-75.
- Sogianor Sogianor, S. S. (2022). Model Pembelajaran Pai Di Sekolah Sebelum, Saat, Dan Sesudah Pandemi. *Educational Journal: General And Specific Research*, Vol 2. No 1, 113-124.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, M. M. (2019). Perbedaan Persepsi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Lama Mengajar Tentang Kurikulum 2013. *Elementary*, 12–21.
- Susanto, A. (2016). *Konsep, Strategi, Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Wijaya, A. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ppkn Melalui Pembelajaran Model Auditory Intellectually Repetition (Air) Dengan Media Powerpoint Pada Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, Vol 1.
- Wijaya, T. U. U., Destiniar, D., & Mulbasari, A. S. (2018). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pabri Palembang*.
- Yanti, I. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas Vii Mts Swasta Al-Hikmah MARIHAT Bandar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.